BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Studi kasus adalah jenis penelitian yang diaplikasikan untuk mengaplikasikan dan menghasilkan pemahaman mendalam atau multisis dari masalah yang kompleks dalam konteks realita kehidupan. Studi kasus ini diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi latihan batuk efektif untuk mengurangi sesak napas pada anggota keluarga dengan masalah Tuberklosis Paru di wilayah kerja RSUD Waibakul, Sumba Tengah.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus adalah 2 pasien Tuberklosis Paru

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini merupakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki dan di dapatkan oleh penelitian tentang suatu konsep pengertian.

D. Defenisi Operasional Studi Kasus

Pasien Tuberklosis Paru adalah pasien yang terinfeksi oleh bakteri, yang menyerang organ paru-paru ditandai dengan hasil pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) dan dilakukan penilaian menggunakan tes dahak yang ditegakkan dengan diagnosa dokter. Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dihadapi menuju status kesehatan yang optimal, baik perawatan secara langsung atau tidak langsung (Kurniawati, 2024).

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah;

1. Format pengkajian Asuhan Keperawatan pada pasien Tuberklosis paru yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Kupang
2. Standar Operasional Prosedur (SOP)

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan proses pemeriksaan tubuh pasien untuk menentukan ada atau tidaknya masalah fisik. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk mendapatkan informasi valid tentang kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), mendengarkan (auskultasi) pada sistem tubuh pasien.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bukti atau pencatatan dan pelaporan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan keperawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam studi kasus ini dilakukan implementasi yang sama pada 2 pasien dengan masalah Tuberklosis Paru, kemudian dilakukan tindakan implementasi latihan batk efektif untuk mengurangi sesak napas pada 2 pasien kemudian dilakukan perbandingan antara pasien A dan pasien B terhadap tindakan yang dilakukan, apakah pasien A yang lebih mengalami perubahan atau pasien B.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi

Studi kasus ini dilakukan pada individu dalam keluarga yang menderita Tuberklosis Paru di RSUD Waibakul, Sumba Tengah.

2. Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan di bulan Juni. Lama waktu bisa menyesuaikan sesuai dengan target keberhasilan tindakan, selama 3 hari.

I. Analisis Data

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif mendeskripsikan data yang terkumpul untuk membuat kesimpulan. Pengolahan data ini digunakan untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan Tuberkulosis Paru, setelah dilakukan intervensi. Analisis data akan dilakukan saat penulis sudah berada dilapangan dengan mengemukakan fakta hingga kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Teknik analisa yang digunakan dapat dengan cara dinarasikan jawaban-jawaban dari studi kasus yang dilakukan dan kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis selanjutnya yang digunakan dapat dengan mengobservasikan oleh penulis dan dokumentasi yang diperoleh untuk menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada untuk masukan dalam intervensi tersebut.

J. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan maupun teks naratif penyajian dilakukan dengan merahasiakan identitas keluarga.

K. Etika Studi Kasus

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menekankan pada beberapa etika penelitian yaitu:

1. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Yaitu peneliti tidak menampilkan informasi terkait identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti hanya menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan responden.

2. *Beneficence* (manfaat)

Dalam melakukan penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya subjek penelitian.

3. *Non maleficience*

Prinsip ini adalah kewajiban untuk tidak membahayakan responden penelitian. Responden berhak memustuskan dengan sukarela apakah ikut ambil bagian dalam penelitian tanpa resiko yang merugikan pada penelitian ini.

4. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada studi kasus. Bila responden menolak studi kasus tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.